

# HUBUNGAN PENGETAHUAN KESELAMATAN KERJA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN SOP PEKERJA FORKLIFT

Sari Narulita<sup>1</sup>, Dwiki Aji Nugroho<sup>2</sup>

Email: [sari@binawan.ac.id](mailto:sari@binawan.ac.id)

## ABSTRACT

Forklift is a tool that allows someone to pick and put stuff with heavy and large load. The operation of a forklift which does not fit the standard operating procedures (SOP) has the risk of accident. This study aimed to analyze the relationship of occupational safety knowledge to SOP compliance of forklift workers. This research type was survey research using cross sectional method. The target population was forklift workers with a total sampling of 30 people. From the results and analysis obtained, safety knowledge of client was not good and the forklift workers did not comply to SOP. However, there was a correlation between knowledge and level of compliance to SOP. The increase of knowledge about occupational safety, regulations K3 and socialization standard operating procedures are needed to upgrade workers' compliance. Then, improving the workers skills through training and supervision are also necessary.

Keywords : Knowledge, Occupational safety, level of Compliance, Forklift, Standard Operating Procedures

## ABSTRAK

Forklift adalah alat yang memungkinkan seseorang untuk mengangkat dan menempatkan barang dengan beban yang berat dan besar. Pengoperasian forklift yang tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) beresiko menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan keselamatan kerja terhadap tingkat kepatuhan SOP pekerja forklift. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional*. Didapatkan hasil pengetahuan keselamatan klien 63,3% kategori kurang baik dan kepatuhan SOP pekerja 63,3 % dalam kategori tidak patuh dan Adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan SOP pekerja, hasil uji *Chi-Square* nilai p value 0,03 (< 0,05). Dibutuhkan upaya peningkatan pengetahuan tentang keselamatan kerja, regulasi K3 dan sosialisasi standar operasional prosedur serta peningkatan keterampilan pekerja melalui pelatihan, memperbanyak tanda bahaya (*safety sign*) dilingkungan kerja diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja Peningkatan pengetahuan pekerja tentang keselamatan kerja dapat membantu meningkatkan kepatuhan pekerja agar bekerja sesuai dengan SOP dan perlunya upaya peningkatan pengawasann dan pelatihan kepada para pekerja

Kata Kunci : Pengetahuan , Keselamatan Kerja, tingkat kepatuhan, forklift, standar operasional prosedur

## PENDAHULUAN

Forklif merupakan alat bantu pekerjaan yang biasa dipergunakan sektor pergudangan. Proses angkat angkut sering menggunakan alat bantu forklift untuk memindahkan barang yang berukuran besar dan biasanya forklift menjadi andalan dalam bagian

ini. Penggunaan alat yang tidak sesuai SOP merupakan perilaku tidak aman yang mempunyai potensi bahaya yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kerugian material maupun jiwa. (Irlianti dan Dwiyanti, 2014).

- 
1. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Binawan
  2. Fakultas Kesehata Masyarakat Universitas Binawan

Forklift adalah alat yang memungkinkan seseorang untuk mengangkat dan menempatkan barang dengan beban yang berat dan besar. Adanya risiko cedera atau kematian apabila operator forklift belum terlatih untuk menggunakan forklift atau tidak mengerti cara mengoperasikan forklift.

Dalam teori *Three Main Factors* (Teori Tiga Faktor Utama) penyebab kecelakaan adalah peralatan, lingkungan, dan manusia pekerja itu sendiri (Izral, 2016). Berdasarkan Teori Domino oleh Heinrich (Kadardo, 2016) kecelakaan adalah hasil dari lima hal yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti layaknya kartu domino. Kelima hal tersebut yakni lingkungan sosial, kecerobohan manusia, tindakan tidak aman atau kondisi tidak aman, kecelakaan dan cedera. Dari kelima hal tersebut, Heinrich menyimpulkan bahwa 80% dari kecelakaan disebabkan oleh tindakan tidak aman 20% sisanya disebabkan oleh kondisi berbahaya / *unsafe condition* yang dikenal dengan aturan 80:20.

Data dari Kementerian Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun 2016 walau demikian angka ini masih dalam kategori tinggi. Di tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 80.393 kasus turun sekitar 20.975 kasus. (Republika, 2017).

Setidaknya terdapat 211 injury dalam kecelakaan forklift rentang 2010-2012 di area industry Victoria te (Saric,S., Hadi sazhar, AB., el al. (2013).

Kecelakaan yang melibatkan Forklift terjadi 90 kejadian setiap tahun di Polandia, yang juga menyebabkan hampir 100 orang terluka termasuk 10 sampai 15 korban . Milanowicz et al.( 2017)

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini

menggunakan seluruh populasi (*total sampling*) pekerja operator Forklift yang berjumlah 30 orang pekerja di bagian *warehouse* dan *distribution*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tingkat kepatuhan SOP pekerja forklift dengan kejadian kecelakaan kerja.

## HASIL Analisa Univariat

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pekerja

Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
Kurang Baik	19	63,3
Cukup	8	26,7
Baik	3	10
Total	30	100,0

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan pada SOP Pekerja Forklift

Kepatuhan	Jumlah	Persentase %
Tidak Patuh	19	63,3
Patuh	11	36,7
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak patuh pada SOP Forklift yaitu berjumlah 63.3%, sedangkan responden yang patuh pada SOP Pekerja Forklift berjumlah 36,7%.

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerja berada pada rentang usia 25-35 Tahun, mayoritas berjenis kelamin Pria, lama masa kerja dalam jumlah prosentase yang sama serta seluruhnya berpendidikan sekolah Menengah.

Tabel 3  
Distribusi Responden karakteristik Pekerja

	Karakteristik	Frequency	Percent
Umur	Remaja Akhir (17-25)	12	40
	Dewasa Awal (25-35)	18	60
	Dewasa akhir (36-45)	0	0
Jenis kelamin	Laki	16	53.3
	Perempuan	14	46.7
Masa kerja	Masa Kerja Baru < 3th	15	50.0
	Masa kerja Lama > 3th	15	50.0
Pendidikan	Sekolah Menengah	30	100
	Pendidikan tinggi	0	0

### Analisa Bivariat

Tabel 4  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pekerja dengan Kepatuhan pada SOP Pekerja Forklift

Pengetahuan K3	Kepatuhan SOP		Total N	P Value
	Patuh N	Tidak Patuh N		
	Baik	2 18.20%	1 5.30%	
Cukup	4 36.40%	4 21.10%	8 26.70%	
Kurang	5 45.50%	14 73.70%	19 63.30%	
Jumlah	11	19	30	

Berdasarkan tabel 4. Pada Pekerja dengan pengetahuan baik didapatkan 18,20% kepatuhan baik dan masih 5,30% dengan ketidak patuhan dalam SOP forklift. Pekerja dengan tingkat pengetahuan kurang, mayoritas berperilaku tidak patuh terhadap SOP penggunaan forklift.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,03 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

### PEMBAHASAN

Dari hasil statistik analisa bivariat menggunakan *chi square* didapatkan nilai  $p < 0.03$  ( $p \text{ value} < 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang baik adalah faktor risiko terhadap kurangnya tingkat kepatuhan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Berdasarkan hasil

penelitian didapatkan 63.3% pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik mayoritas memiliki perilaku tidak patuh sebanyak 73,7%

Notoatmodjo (2010) dimana kepatuhan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif maka sikap tersebut akan berlangsung lama (*long lasting*). Sebaliknya jika kepatuhan tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Hal ini juga sejalan dengan Menurut Liswanti (2015) Kepatuhan pekerja dapat juga di pengaruhi oleh pengetahuan, usia, lama bekerja, sikap dan kondisi kesehatan pekerja.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan pasien jatuh Oktaviani et al (2015).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas pekerja dengan tingkat pengetahuan yang kurang,. Masih kurangnya pelatihan dan informasi mengenai K3 dapat menjadi penyebab

kurangnya pengetahuan pekerja terkait keselamatan kerja.

Pengetahuan menurut (Notoadmojo 2010) sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mempermudah dalam memahami sesuatu pembelajaran. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan responden seluruhnya adalah lulusan Sekolah Menengah. Pekerja dengan pendidikan menengah disektor pekerjaan diarahkan untuk jenis pekerjaan kearah keterampilan. Pelatihan memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan pekerja. Perlu upaya pelatihan untuk para pekerja untuk membentuk keterampilan pekerja dalam mengoperasikan Forklift. Sejalan dengan Septian (2013) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kinerja karyawan di erha klinik.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin pekerja operasional forklift antara berjenis kelamin pria dan wanita dalam jumlah yang hampir sebanding. Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut nonbiologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Mutmainah, 2018). Pengaruh dari perbedaan jenis kelamin terhadap penilaian etis dapat dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perempuan maupun laki-laki dalam menyikapi perilaku etis maupun skandal etis.(Mutmainah, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap etika menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Gilligan dalam Richmond menjelaskan bahwa pertimbangan moral dan alasan mendasar dalam etika pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan kepada etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Lawrence dan Shaub menunjukkan bahwa perempuan lebih etis dibandingkan laki-laki. Dengan kata lain dibandingkan dengan laki-laki, perempuan biasanya akan lebih tegas dalam berperilaku etis maupun menanggapi individu lain yang

berperilaku tidak etis. (Normadewi , 2012)

Jika dilihat dari Usia rata rata pekerja forklift berada dalam rentang 25-35 tahun dimana usia ini seseorang sudah matang dalam persikap.

Pengalaman masa kerja kadang-kadang cenderung menjadi penyebab lain atas ketidakpatuhan pekerja dimana pekerja menyepelkan hal kecil yang sebenarnya penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan Wibowo, AS.(2013) berpendapat bahwa orang yang memiliki masa kerja yang lebih lama kadang-kadang produktivitasnya menurun karena terkebosanan dan kebosanan menimbulkan ketidakpatuhan.

Selain itu pekerja baru yang belum cukup mendapatkan pelatihan dan informasi mengenai K3 serta belum mengenal secara menyeluruh uraian pekerjaan dan bahaya-bahaya yang ada di tempat kerjanya memiliki resiko utk melakukan pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap SOP. Pekerja mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda terhadap pekerjaannya dalam hal ini menjadi risiko terhadap keselamatan kerja.

Factor lain terkait Ketidakpatuhan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai SOP beresiko yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan adalah pengawasan, menurut Lestari dan Trisyulianti (2009) menyatakan pengawasan merupakan factor yang memiliki pengaruh lebih tinggi dibanding kan factor keselamatan dan kesehatan kerja lainnya yaitu pelatihan keselamatan, publikasi keselamatan , control lingkungan dan peningkatan kesadaran K3.

Manajemen diperusahaan telah melakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Upaya-upaya tersebut diantaranya memberikan pelatihan-pelatihan meskipun distribusi pelatihan belum mencakup semua pekerja. Selain pelatihan K3, perusahaan juga telah memasang tanda bahaya atau poster terkait keselamatan kerja serta penyampaian materi terkait K3 melalui *Safety briefing* yang dilakukan setiap hari.

## SIMPULAN

Pada analisis univariat didapatkan hasil tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang kurang pada pekerja dalam penggunaan SOP penggunaan forklift. Pada analisis bivariat didapatkan hasil uji Chi-Square nilai 0,03 dimana  $p < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% berarti terdapat hubungan antara

tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan.

#### SARAN

Dengan rendahnya tingkat pengetahuan dan kepatuhan pekerja maka disarankan dilakukan penelitian lanjutan hal hal lain yang belum diteliti terkait kepatuhan pekerja antara lain kondisi kesehatan dan factor pemungkin lainnya seperti memperbanyak tanda bahaya (*safety sign*) , pengawasan dan inspeksi serta aspek aspek program keselamatan dan kesehatan kerja lainnya termasuk pemahaman dan pengetahuan pekerja terkait dengan SOP yang berlaku di lingkungan kerja

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kadardo.(2016). *Accident Causation Models*. Diakses dari <https://kemahiperkes.fk.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Accident-Causation-Models-IDN.pdf> (15 Maret 2018)
- Irlianti,A., Dwiyanti,E.(2013). Analisis perilaku aman tenaga kerja menggunakan model perilaku ABC (*Antecedent Behaviour Consequence*). *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 3, No. 1 Jan-Jun 2014:94-106*
- Izral, M. Kes, Drs. (2016).*Dasa-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.Jakarta : Kencana
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lestari.T., Trisyulianti, E., (2009). Hubungan Keselamatan dan Kesehatan dengan Produktivitas Kerja Karyawan. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jmanajemen/article/view/1601> (15 Maret 2018)
- Liswanti, Y.2015 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Serta Kaitannya Terhadap Status Kesehatan Pada Petugas Pengumpul Sampah. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 13 .Nomor 1*
- REPUBLIKA.co.id.2017. *Kemenaker Klaim Kasus Kecelakaan Kerja Tahun 2017 Menurun. 29 Desember*. Jakarta. <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/12/29/p1poro423-kemenaker-klaim-kasus-kecelakaan-kerja-tahun-2017-menurun>
- Sulaksmo, M. 1997. *Manajemen Keselamatan Kerja*. Surabaya: Penerbit Pustaka.
- Saric,S., Hadisazhar, AB., et al. (2013) Analysis of forklift accident trends within Victorian industry (Australia).*Safety science* 60 :176-184
- Milanowicz, M., Budziszewki, P. & Kedzior, K. (2017). Numerical Analysis of Passive Safety System In Forklift Trucks.*Safety Science* 101: 98 -107
- Wibowo AS, Suryani M, Sayono. Hubungan karakteristik perawat dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasif di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2013; 1(4): 1-9
- Oktaviani, H., [Sulisetyawati](#), SD., Fitriana, RN., 2015. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan resiko pasien jatuh. [digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id)
- Mutmainah, Siti. 2018. Pengaruh dan perbedaan jenis kelamin. <https://www.coursehero.com/file/p5prfkp/Pengaruh-dari-perbedaan-jenis-kelamin-terhadap-penilaian-etis-dapat-dikatakan/>.
- Normadewi, Berliana. 2012. *Analisis pengaruh jenis kelamin dan tingkat pendidikan terhadap*. eprints.undip.ac.id.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Septian, R. 2013 Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan ERHA Clinic BANDUNG. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/2417> 17 April 2018